

Dukungan Keluarga Meningkatkan ASI Eksklusif

Family Support Increases Exclusive Breastfeeding

Nandini Parahita Supraba^{1*}, Annisa Sali Pinaremas²

1. Jurusan Kebidanan – Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang, Indonesia
2. Jurusan Kebidanan – Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang, Indonesia

*Email Korespondensi: nandiniparahita29@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Suatu dukungan yang didapatkan dari keluarga tentu memiliki peran terhadap sukses atau tidaknya kegiatan menyusui. Bila dukungan yang diperoleh untuk terus melakukan kegiatan menyusui semakin besar, akan besar juga ketahanan terus melakukan kegiatan menyusui bayi. Bila ibu kurang memperoleh suatu dukungan keluarga, bisa menjadi kurang bahkan tidak dapat percaya diri serta motivasinya memberi ASI pada bayinya berkurang.

Tujuan: Mengetahui dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Metode: Metode penelitian *cross-sectional analitik*, menggunakan survei secara kuantitatif. Subjek yang diteliti yaitu ibu memiliki bayi usia 0 sampai dengan 6 bulan yaitu 33 responden melalui *purposive sampling*. Menggunakan uji *chi-square*, *Confidence Interval* 95%. Untuk melihat secara keseluruhan hubungan variabel bebas digunakan analisis multivariat.

Hasil: Didapatkan hasil bahwa sebanyak 19 orang (100%) dari 19 ibu menyusui, dukungan keluarga serta pemberian ASI Eksklusif baik. Sebanyak 1 orang (7,2%) dari 14 ibu menyusui, dukungan dari keluarga serta pemberian ASI Eksklusifnya kurang.

Simpulan: Dukungan dari keluarga berhubungan secara bermakna dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi dengan nilai $p=0,000$.

Kata kunci: Dukungan Keluarga; Menyusui; Pemberian ASI Eksklusif.

Abstract

Background: The support received from the family certainly plays a role in the success or failure of breastfeeding. If the support you get to continue breastfeeding is greater, the greater your resilience will be to continue breastfeeding. Mothers who lack support from their families can become less or even less confident and their motivation to exclusively breastfeed their babies decreases.

Objective: Find out about family support for giving exclusive breast milk to babies.

Method: The method used is analytical cross-sectional research using quantitative surveys. The subjects were mothers who had babies aged 0 to 6 months, namely 33 respondents through purposive sampling. Use the chi-square test, Confidence Interval 95%. To see the overall relationship between independent variables, multivariate analysis is used.

Results: Results showed that 19 people (100%) of the 19 breastfeeding mothers had good family support and exclusive breastfeeding. As many as 1 person (7.2%) out of 14 breastfeeding mothers, family support and exclusive breastfeeding were lacking.

Conclusion: Support from the family is significantly related to giving exclusive breastfeeding to babies with a value of $p = 0.000$.

Keywords: Breastfeeding; Family Support; Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Masalah gizi kurang dan gizi buruk merupakan suatu masalah utama di Negara Indonesia. Kasus gizi kurang serta kasus gizi yang buruk pada anak masih sering terjadi di banyak daerah. Air Susu Ibu adalah suatu makanan yang sangat ideal untuk pertumbuhan maupun perkembangan bayi. Seorang bayi yang tidak mendapatkan Air Susu Ibu serta hanya memperoleh susu formula pada bulan pertamanya, sangat beresiko tinggi mendapatkan gizi buruk, diare dan alergi. Hal tersebut dapat memengaruhi tumbuh kembang bayi (1). Terpenuhinya gizi pada bayi adalah hal yang sangat penting, sebab pada masa inilah yang disebut bulan pertama kehidupan. Pada waktu itu, bayi beradaptasi terhadap lingkungan, terjadi perubahan sirkulasi pada darah, dan organ pada tubuh juga mulai berfungsi. Di usia 29 hari sampai dengan 12 bulan, bayi mengalami suatu pertumbuhan yang pesat (2). Dukungan yang didapatkan dari keluarga menentukan sukses maupun tidaknya kegiatan menyusui pada bayi. Bila dukungan semakin besar maka semakin besar ketahanan untuk terus melakukan kegiatan menyusui. Ibu yang kurang memperoleh suatu dukungan dari keluarganya bisa menjadi kurang bahkan tidak dapat percaya pada dirinya sendiri serta motivasinya untuk memberi ASI eksklusif pada bayinya berkurang (2). Bayi umur 6 bulan yang memperoleh ASI eksklusif di Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2018 sebesar 56%, hal ini turun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni tahun 2017 sebesar (59,1%). Cakupan bayi 6 bulan mendapat Air Susu Ibu Eksklusif tahun 2019 di Puskesmas Kelapa yaitu 37,9% menurun dari tahun 2018 yaitu 48,8% (3).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional analitik*, serta survei kuantitatif. Subjek yang diteliti adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan (33 orang) dan diambil secara *purposive sampling*. Variabel independennya adalah dukungan keluarga, sedangkan variabel dependen yakni pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner modifikasi dari penelitian Putri di tahun 2015 (4). Kemudian diuji validitas serta reliabilitas oleh peneliti. Data hasil penelitian dideskripsikan dalam sebuah tabel analisis uji *chi-square* dimana *Confidence Interval* (CI) adalah 95%. Untuk melihat secara keseluruhan hubungan dukungan keluarga dan pemberian Air Susu Ibu Eksklusif digunakan analisis *multivariat*.

HASIL

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Karakteristik	f (%)
Umur	
<20 tahun & >35 tahun	14 (42,4)
20 – 35 tahun	19 (57,6)
Pendidikan	
Rendah	13 (39,4)
Tinggi	20 (60,6)
Pekerjaan	
Tidak bekerja	15 (45,4)
Bekerja	18 (54,6)

Dapat dilihat pada tabel bahwa sebagian besar berusia 20-35 tahun, berpendidikan tinggi dan memiliki pekerjaan.

Tabel 2. Karakteristik ibu menyusui dan perilaku pemberian Air Susu Ibu Eksklusif

Karakteristik	Kategori		Nilai p
	Pemberian ASI Eksklusif Kurang f (%)	Pemberian ASI Eksklusif Baik f (%)	
Umur			
<20 tahun & >35 tahun	13 (92,8)	1 (7,2)	0,000
20 - 35 tahun	0 (0)	19 (100)	
Pendidikan			
Rendah	12 (92,3)	1 (7,7)	0,000
Tinggi	1 (5,3)	19 (94,7)	
Pekerjaan			
Tidak bekerja	12 (80)	3 (20)	0,000
Bekerja	1 (5,5)	17 (94,5)	

Responden yang berusia 20-35 tahun berjumlah 19 orang, dengan seluruhnya pada pemberian ASI dalam kategori baik (100%), sedangkan pada 14 responden dengan rentang usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun. Terdapat 13 responden (92,8%) dengan pemberian ASI eksklusif dalam kategori kurang dan hanya 1 orang (7,2%) yang masuk dalam kategori pemberian ASI Eksklusif baik.

Responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah berjumlah 13 orang, 12 orang dari angka tersebut pemberian ASI eksklusif kurang (92,3%) serta 1 responden pemberian ASI eksklusifnya masuk kategori baik.

Responden yang tidak bekerja berjumlah 15 orang, 12 orang diantaranya pemberian ASI eksklusifnya masuk dalam kategori kurang (80%), 3 responden pemberian ASI eksklusif masuk kategori baik.

Tabel 3. Dukungan keluarga dan pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Kategori		Nilai p
	Pemberian ASI Eksklusif Kurang f (%)	Pemberian ASI Eksklusif Baik f (%)	
Dukungan Keluarga			
Kurang	13 (92,8)	1 (7,2)	0,000
Baik	0 (0)	19 (100)	

Dari 19 responden dengan dukungan keluarga baik, semua pemberian ASI Eksklusifnya baik. Dari 14 responden dengan dukungan keluarga kurang, 13 diantaranya memiliki pemberian ASI Eksklusif yang kurang.

PEMBAHASAN

Hasil analisis didapatkan hubungan antara umur ibu menyusui dengan pemberian Air Susu Ibu Eksklusif ($p < 0,05$). Dalam hal ini berarti ibu yang berumur 20-35 tahun pemberian ASI Eksklusifnya baik. Penelitian membuktikan peluang ibu umur 25 sampai dengan 35 tahun memberikan ASI eksklusif 8, 9 kali lebih banyak dibandingkan ibu usia kurang dari 25 tahun (5). Penyebabnya adalah bahwa ibu yang berusia muda memiliki kesempatan untuk bekerja lebih bagus dan tak memiliki waktu luang untuk memberikan ASI kepada bayinya.

Usia <20 tahun dirasa belum matang, baik secara fisik maupun mental dalam pemberian ASI eksklusif (6). Ibu yang usianya sangat muda cenderung tidak memberikan ASI dikarenakan tuntutan sosial, keadaan jiwa ibu dan tekanan sosial dari masyarakat. Hal ini berdampak pada produksi ASI. Kemampuan seorang ibu untuk menyusui di usia lebih dari 35

tahun sudah tak optimal. Hal ini disebabkan penurunan fungsi dari organ reproduksi seperti payudara. Semakin tinggi tingkat pendidikan dari seorang ibu maka akan banyak ibu yang memberikan ASI(7). Hal tersebut disebabkan ibu yang melalui pendidikan tinggi punya rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap tumbuh dan kembang bayi.

Pendidikan berhubungan dengan pemberian Air Susu Ibu Eksklusif ($p<0,05$). Tingkat pendidikan adalah jenjang yang dicapai paling akhir(8). Suatu standar dimana hal tersebut menampilkan bahwa seseorang dapat berperilaku secara ilmiah. Seseorang dengan pendidikan yang rendah akan kesulitan dalam mengerti tentang pesan atau informasi yang tersampaikan. Masalah ini akan berdampak pada pemberian ASI eksklusif.

Pekerjaan berhubungan secara bermakna dengan pemberian Air Susu Ibu Eksklusif ($p<0,05$). Seorang ibu rumah tangga dianggap mempunyai waktu luang merawat bayi, namun pada akhirnya sama sibuknya dengan ibu pekerja. Mereka melakukan segala aktivitas dalam menjaga rumah tetap bersih dan nyaman. Mereka kelelahan sehingga memengaruhi proses pemberian ASI pada bayi (9). Ibu yang tak bekerja memiliki peluang memberikan ASI sebesar 0,396 kali lebih besar (10).

Dukungan keluarga dengan pemberian Air Susu Ibu Eksklusif berhubungan secara signifikan ($p<0,05$). Bila dukungan dari keluarganya baik, maka pemberian ASI Eksklusifnya juga baik. Suatu dukungan yang didapatkan dari keluarga tentu memiliki peran terhadap sukses atau tidaknya kegiatan menyusui. Bila dukungan yang diperoleh untuk terus melakukan kegiatan menyusui semakin besar, maka akan semakin besar pula ketahanan untuk terus melakukan kegiatan menyusui. Ibu yang tidak memperoleh suatu dukungan keluarganya bisa menjadi kurang bahkan tidak dapat percaya pada diri sendiri, serta motivasinya memberi Air Susu Ibu eksklusif pada bayinya berkurang (11). Dukungan dari keluarga dengan pemberian Air Susu Ibu pada bayi berhubungan secara bermakna (12).

SIMPULAN

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20 - 35 tahun (57,6%), berpendidikan tinggi (60,6%) dan bekerja (54,6%).
2. Pemberian ASI Eksklusif kurang, cenderung terjadi pada ibu yang dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusifnya kurang.
3. Dukungan keluarga berhubungan secara bermakna dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p=0,000$.

SARAN

Ibu hendaknya memberikan ASInya selama 6 bulan pada bayi dengan didukung penuh oleh keluarga, Masyarakat, serta tenaga kesehatan. Pemerintah agar melaksanakan program yang mendukung ibu menyusui. Penelitian memperkaya studi tentang Air Susu Ibu Eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nursalam. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak. Jakarta: Salemba Medika; 2005.
2. Potter PA, Perry AG. Fundamental Keperawatan. 7th ed. Vol. 1. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
3. Puskesmas Kelapa. Laporan Tahunan Puskesmas Kelapa. 2019.
4. Ulfah Putri. Hubungan Dukungan Bidan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian

- ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id>. 2018;
5. Queluz C, Pereira B, José M, Benedita C, Leite M, Paulo UDS, et al. Prevalência e determinantes do aleitamento materno exclusivo no município de Serrana, São Paulo, Brasil. *Rev da Esc Enferm da USP* 2012. 2012;46 (3):537–43.
 6. Hidayati. Usia Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif. Yogyakarta J Univ Aisyiyah. 2012;
 7. Okawary. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta. Yogyakarta Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Aisyiyah. 2015;
 8. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
 9. Hardiani R. Status Paritas dan Pekerjaan Ibu terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Menyusui 0-6 bulan. *NurseLine J*. 2017;2(1):44–9.
 10. Bahriyah. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. Riau J Endur. 2017;
 11. Proverawati, A., Rahmawati EKS. Kapita Selektasi ASI dan Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
 12. Suharti. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ranotana Weru. *e-Journal Keperawatan (eKp)*. Volume 6 N.